

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan suatu aktivitas yang melibatkan peran aktif seorang pemimpin dalam menentukan arah, waktu, dan bentuk tindakan yang dijalankan dalam suatu kelompok atau organisasi. Secara umum, kepemimpinan dapat dipahami sebagai karakteristik yang melekat pada individu, di mana dalam praktiknya mencerminkan proses dinamis antara pemimpin dan anggota yang dipimpinnya. Dalam konteks ini, pemimpin berfungsi sebagai sumber pengaruh yang signifikan dan patut diperhitungkan dalam pengambilan keputusan dan pembentukan arah organisasi (Rahayu & Agustina, 2022).

Gaya kepemimpinan dapat diartikan sebagai pola perilaku menyeluruh yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin, baik yang secara eksplisit tampak maupun yang tidak langsung disadari oleh bawahannya. Gaya ini mencerminkan kombinasi antara nilai-nilai yang diyakini, keterampilan yang dimiliki, serta sifat dan sikap pribadi yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Melalui gaya kepemimpinan, seorang pemimpin menunjukkan tingkat keyakinan serta kepercayaan terhadap kemampuan anggota timnya. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan dalam memimpin, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang digunakan untuk mengarahkan, memotivasi, dan mengoptimalkan kinerja bawahan melalui pendekatan yang konsisten dan terintegrasi (Rorimpandey, 2013).

Kepemimpinan transformasional dapat didefinisikan sebagai kepemimpinan dimana para pemimpin menggunakan karisma, selain itu mereka juga dapat menggunakan stimulasi intelektual untuk melakukan transformasional dan menghidupkan organisasinya. Para pemimpin yang transformasional lebih mementingkan reaktualisasi para pengikut dan organisasinya secara menyeluruh ketimbang memberikan instruksi-instruksi yang bersifat *Top Down*, artinya suatu Pendekatan dari atas ke bawah, yang menggunakan pengambilan keputusan oleh pemerintah dan kemudian akan dikomunikasikan kepada rakyat, Selain itu pemimpin yang transformasional lebih memposisikan dirinya sebagai mentor yang bersedia menampung aspirasi para bawahannya. Kepemimpinan transformasional hadir dalam kehidupan dunia kepemimpinan dapat menjadi jawaban atas berbagai macam persoalan tentang tantangan pada zaman saat ini. Dimana pada zaman sekarang banyak perubahan. Bukan lagi zaman ketika manusia dapat menerima segala apa yang menimpanya, tetapi pada zaman sekarang sangat berbeda pada zaman dahulu karena pada zaman sekarang banyak manusia yang mengkritik dan meminta yang layak dari apa yang diberikannya secara kemanusiaan (Hakim, 2018).

Sepak bola adalah olahraga rakyat yang menjadi salah satu olahraga paling populer di dunia, tak terkecuali di Indonesia ([Agung, 2017](#)). Berdasarkan data yang dikutip dari Katadata.co.id, Indonesia menempati posisi teratas sebagai negara dengan jumlah penggemar sepak bola terbanyak di dunia. Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 69% responden di Indonesia menyatakan menyukai olahraga ini, mengungguli negara-negara lain, termasuk Argentina juara Piala

Dunia 2022 yang hanya mencatatkan persentase penggemar sebesar 51%.(Fedora Reyvi, 2023)

Meskipun memiliki basis penggemar yang sangat besar, tingginya *animo* masyarakat terhadap sepak bola belum sejalan dengan peningkatan kualitas sepak bola nasional, baik dari segi kompetisi, infrastruktur, kualitas pemain, hingga perilaku suporter. Salah satu bukti nyata dari lemahnya tata kelola dan kualitas sepak bola Indonesia adalah insiden tragis yang terjadi di Stadion Kanjuruhan pada Oktober 2022, yang mengakibatkan lebih dari 700 korban jiwa dan luka-luka.(Utama et al., 2022) Kejadian ini mencerminkan bahwa besarnya antusiasme publik perlu diimbangi dengan pembenahan sistemik dalam berbagai aspek sepak bola nasional.

Keburukan kualitas sepak bola Indonesia membuat tingginya fokus perhatian masyarakat kepada PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) sebagai organisasi yang bertanggung jawab mengelola sepak bola di Indonesia. Maka dari itu dunia sepak bola Indonesia setidaknya butuh sosok figur yang bisa memperbaiki ini semua.

Dinamika kepemimpinan dalam organisasi olahraga nasional seringkali menjadi fokus perhatian publik, terutama dalam konteks prestasi dan reformasi. Sepak bola, sebagai olahraga paling populer di Indonesia, senantiasa menarik minat besar dari berbagai kalangan masyarakat. Oleh karena itu, kinerja lembaga pengelola sepak bola nasional, dalam hal ini Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI), secara langsung memengaruhi persepsi dan kepuasan publik. Dalam beberapa waktu terakhir, di bawah kepemimpinan Ketua Umum PSSI Erick

Thohir, muncul indikasi kuat adanya peningkatan positif dalam persepsi publik terhadap kinerja organisasi.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh pengamat sepak bola nasional, Akmal Marhali, yang menyoroti pencapaian tingkat kepuasan publik yang signifikan terhadap kepemimpinan Erick Thohir di PSSI. Angka kepuasan tersebut, yang disebut mencapai 94 persen, diindikasikan berasal dari serangkaian prestasi Tim Nasional Indonesia di berbagai ajang kompetisi. Data pendukung mengenai tingkat kepuasan ini lebih lanjut diperkuat oleh hasil survei yang dilakukan oleh lembaga Indikator. Survei tersebut, yang dilaksanakan dalam rentang waktu 10 hingga 15 Oktober 2024 dan dirilis pada 5 November 2024, mengonfirmasi angka kepuasan publik sebesar 94 persen terhadap kinerja Erick Thohir sebagai Ketua Umum PSSI. Angka ini menjadi menarik mengingat masa jabatan Erick Thohir yang belum genap dua tahun.

Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat terobosan-terobosan substantif dan upaya transformasi yang telah dilakukan dalam pengelolaan sepak bola nasional, yang kemudian direfleksikan dalam apresiasi publik yang tinggi. Evaluasi terhadap faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan kepuasan ini menjadi krusial untuk memahami strategi kepemimpinan yang efektif dan dampaknya terhadap perkembangan olahraga di Indonesia. (Indonesia, 2024a)

Dalam dunia sepak bola Indonesia, khususnya di bawah naungan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI), penerapan kepemimpinan transformasional menjadi krusial untuk mendorong reformasi dan peningkatan prestasi. Erick Thohir, yang menjabat sebagai Ketua Umum PSSI sejak Februari 2023, telah

menerapkan pendekatan ini dengan visi menjadikan sepak bola Indonesia lebih profesional dan kompetitif. Ia berhasil membangun kepercayaan dari para *stakeholders* kepentingan sepak bola dan menginspirasi tim nasional meraih prestasi (Try Andika et al., 2025).

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kepemimpinan Transformasional Erick Thohir Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Organisasi Sepak Bola Indonesia” .

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Karakteristik kepemimpinan transformasional yang diterapkan Erick Thohir dalam sepak bola indonesia ?
2. Apa dampak kepemimpinan transformasional Erick Thohir terhadap perkembangan persepak bolaan indonesia ?
3. Apa saja faktor pendukung & faktor penghambat dalam kepemimpinan transformasional ?

1.3 Tujuan Kajian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Karakteristik kepemimpinan transformasional yang diterapkan Erick Thohir dalam sepak bola indonesia.
2. Mengetahui dampak kepemimpinan transformasional yang diterapkan Erick Thohir terhadap perkembangan persepak bolaan indonesia.

3. Mengetahui faktor pendukung & faktor penghambat dalam kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh Erick Thohir dalam dunia sepak bola.

1.4 Kegunaan Kajian

1.4.1 Teoritis

Penelitian yang dilakukan peneliti bermanfaat untuk mengetahui tentang kepemimpinan transformasional melalui perspektif psikologi dan penerapannya yang dilakukan erick thohir dalam memperbaiki sepak bola di indonesia.

1.4.2 Praktis

1. Bagi universitas Muhammadiyah Ponorogo penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu psikologi terkait minat psikologi industri dan organisasi.
2. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan edukasi untuk memperbaiki sepak bola indonesia yaang lebih baik lagi
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait kepemimpinan dari perspektif psikologi dan penerapannya dalam dunia industri dan organisasi.

1.5 Metode Kajian

Penelitian ini memanfaatkan metode *Structured Literature Review* (SLR) atau tinjauan literatur terstruktur sebagai kerangka metodologis utama dalam menggali, mengidentifikasi, serta mensintesis berbagai informasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, yakni kepemimpinan transformasional dalam konteks sepak bola Indonesia. Metode SLR dipilih karena menawarkan pendekatan

sistematis dan transparan dalam menelaah literatur yang tersedia, serta dinilai mampu memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan kerangka konseptual dan teori yang kuat, khususnya dalam studi yang berfokus pada manajemen organisasi olahraga. Pendekatan ini dirancang untuk menyaring, menyeleksi, dan menganalisis literatur secara logis, terorganisir, dan terstruktur berdasarkan tema atau fokus tertentu, sehingga memungkinkan terbentuknya pemahaman yang mendalam terhadap isu yang diteliti (Massaro et al., 2016).

SLR sendiri merupakan metode yang umumnya diterapkan dalam penelitian-penelitian yang berbasis pendekatan kuantitatif, terutama dalam bidang ilmu alam dan teknik. Namun demikian, berbagai literatur metodologi kontemporer menunjukkan bahwa pendekatan ini juga sangat dapat diterapkan dalam bidang ilmu sosial dan manajemen, di mana kedua pendekatan baik kuantitatif maupun kualitatif memiliki nilai epistemologis yang diakui. Dalam konteks penelitian ini, SLR berperan tidak hanya sebagai alat untuk merangkum hasil-hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga sebagai fondasi untuk menyusun refleksi kritis terhadap dinamika organisasi PSSI dan kepemimpinan Erick Thohir dalam merespons berbagai tantangan yang dihadapi dunia sepak bola nasional. (Massaro et al., 2016)

Lebih lanjut, pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk secara sistematis mengembangkan fokus analisis berdasarkan sudut pandang teoretis yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pandangan (Silverman, 2017) yang menekankan pentingnya kejelasan perspektif dan logika argumentatif dalam menyusun telaah pustaka ilmiah. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan penelusuran terhadap dokumen dan artikel akademik dari berbagai basis

data yang kredibel, baik nasional maupun internasional. Di antaranya, peneliti mengakses Google Scholar sebagai salah satu pangkalan data ilmiah terbesar yang menyediakan jurnal peer-reviewed, artikel konferensi, serta laporan penelitian. Peneliti juga melengkapi data sekunder dengan menelaah sumber-sumber dari media berita daring yang memiliki otoritas dalam pelaporan isu-isu aktual, guna melacak dinamika terbaru yang belum banyak dibahas dalam literatur akademik.

Seleksi artikel dan media dilakukan berdasarkan kesesuaian tematik dengan topik penelitian, relevansi dalam konteks Indonesia, serta kualitas metodologis yang memadai. Proses penyaringan literatur juga mempertimbangkan tahun publikasi, untuk memastikan bahwa temuan yang dianalisis mencerminkan situasi dan perkembangan terkini. Dengan menerapkan prosedur ini, penelitian ini tidak hanya mendokumentasikan beragam pendekatan dan hasil kajian terdahulu mengenai kepemimpinan transformasional dalam olahraga, tetapi juga mengkaji sejauh mana temuan tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan kondisi aktual sepak bola Indonesia, khususnya setelah Erick Thohir menjabat sebagai Ketua Umum PSSI.

Melalui penerapan SLR yang ketat dan sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi substansial dalam memperluas pemahaman akademik terkait bagaimana kepemimpinan visioner dan berorientasi perubahan dapat menjadi katalis bagi reformasi organisasi olahraga. Selain itu, hasil dari kajian ini juga bertujuan untuk memberikan masukan praktis bagi para pengambil kebijakan, manajer olahraga, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam merancang strategi kepemimpinan yang lebih adaptif, partisipatif, dan profesional. Dalam konteks

negara berkembang seperti Indonesia, pendekatan ini sangat penting mengingat tantangan struktural, budaya birokratis, serta kompleksitas hubungan antarlembaga yang kerap menjadi penghambat dalam pembangunan olahraga secara menyeluruh.

1.6 Penegasan Istilah Atau Kerangka Konseptual

Tabel 1.1 Peta Konseptual Kepemimpinan Transformatif

